

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Pemahaman siswa terhadap materi Fikih menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik tergolong bagus. Hal ini terbukti dari dua hal. *Pertama*, dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa pada semester ganjil setelah dianalisis oleh peneliti didapatkan rata-rata sebesar 88,58. Jika angka ini dikonsultasikan dengan indeks prestasi yang digunakan sebagai pedoman lembaga ini, maka pemahaman siswa terhadap materi Fikih termasuk dalam kategori bagus. *Kedua*, dari data angket yang diberikan kepada siswa setelah dianalisis oleh peneliti menghasilkan nilai 84,29. Jika nilai ini diinterpretasi menggunakan standar prosentase yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto, maka pemahaman siswa terhadap materi Fikih termasuk dalam kategori baik.
2. Proses pembelajaran Fikih menggunakan sumber berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik secara utuh melalui beberapa tahap, yaitu penerjemahan kosa kata (*mufraḍat*), pemahaman isi materi, penugasan dan praktek, evaluasi akhir, serta pengawasan dalam pembiasaan (penerapan) materi sehari-hari. Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah YKUI Maskumambang Dukun Gresik telah menerapkan metode pembelajaran yang beragam. Kriteria pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan

materi yang akan disampaikan, khususnya disesuaikan dengan buku teks Fikih yang berbahasa Arab, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan kondisi siswa itu sendiri. Di antara metode pembelajaran yang diterapkan dalam bidang studi Fikih adalah:

- a. Metode Ceramah
 - b. Metode Menghafal
 - c. Metode Tanya Jawab
 - d. Metode Demonstrasi/Praktek
 - e. Metode Resitasi
 - f. Metode Diskusi
 - g. Metode Cerita/Kisah
3. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran Fikih menggunakan sumber belajar berbahasa Arab di MTs. YKUI Maskumambang Dukun Gresik yaitu:
- a. Input siswa yang kurang memiliki kemampuan baca tulis Arab
 - b. Minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa yang kurang
 - c. Alokasi waktu kurang memadai
4. Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi problem (kesulitan-kesulitan) dalam pembelajaran yaitu:
- a. Tambahan jam di luar jam pelajaran dan tambahan alokasi waktu dalam struktur kurikulum (struktur jam pelajaran)
 - b. Membuat buku *mufraḍat*
 - c. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
 - d. Memanfaatkan media pembelajaran

B. Saran

1. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan, tanpa didukung oleh guru yang berkompeten, profesional, dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.
2. Pengalaman belajar tidak hanya berorientasi pada buku teks saja, tetapi juga dapat dikemas dalam berbagai kegiatan praktis seperti pemilihan dan penggunaan strategi yang bervariasi. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar lainnya juga dapat menambah pengalaman belajar siswa.
3. Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menerapkan metode yang beragam, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan menarik dan menyenangkan. Hal ini akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.
4. Kepala madrasah harus mengupayakan peningkatan profesionalitas pendidik/guru secara kontinu, baik melalui pelatihan, seminar, maupun pendidikan profesional lainnya. Baik kegiatan yang diadakan di lembaga sendiri, maupun dikirim ke lembaga lain. Hal ini sangat penting guna pengembangan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya.
5. Pemanfaatan media elektronik dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas

pembelajaran. Oleh karena itu, kelengkapan media pembelajaran, terutama (*e-learning*) harus menjadi salah satu fokus pembangunan sarana-prasarana oleh pihak sekolah. Berkaitan dengan hal ini, guru dituntut untuk terus belajar dan belajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

6. Pihak sekolah harus menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, mengingat pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar sangat besar terhadap perkembangan pribadi siswa. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mengawasi perkembangan anak didik sehingga perkembangan pribadi peserta didik selalu terpantau baik di rumah maupun di sekolah.
7. Al-Ghazali pernah menuturkan: “Seseorang yang berilmu dan kemudian mengamalkan ilmunya itu dialah yang disebut dengan orang besar di semua kerajaan langit, dia bagaikan matahari yang menerangi alam sedangkan ia mempunyai cahaya dalam dirinya seperti minyak kasturi yang mengharumi orang lain karena ia harum. Seorang yang menyibukkan dirinya dalam mengajar berarti ia telah memilih pekerjaan yang terhormat. Oleh karena itu hendaklah seorang guru memperhatikan dan memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya sebagai seorang pendidik.”